

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK DI MA NURUL
HUDA
RUKTI ENDAH**

Oleh :

**TANTI MUSLIMAH
NPM. 1701010182**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M
PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECEKERDASAN
EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK
DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

TANTI MUSLIMAH
NPM. 1701010182

Pembimbing : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Pengajuan skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : **TANTI MUSLIMAH**
NPM : 1701010182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Metro, Desember 2022
Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211 996031 0 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
(EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI
MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

Nama : TANTI MUSLIMAH

NPM : 1701010182

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Desember 2022

Pembimbing,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

NIP. 196112211 996031 0 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3362/In.28.1/D/PP.00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH, disusun oleh: Tanti Muslimah, NPM: 1701010182, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah di ujikan dalam siding munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 30 Mei 2023.

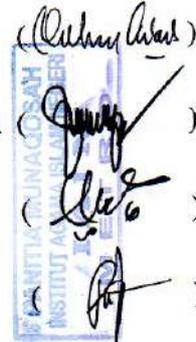
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji I : Dr. Buyung Syukron, S.Ag. M.A

Penguji II : Ahmad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH

Oleh :

TANTI MUSLIMAH

Peran guru adalah guru yang berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa atau salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya. Menurut Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dampak pandemi covid-19 menyebabkan banyak sekolah harus di liburkan serta proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Kemudian, untuk Pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi covid 19 di MA Nurul Huda Rukti Endah dilakukan secara Luring (luar jaringan). Tujuan mata pelajaran akidah akhlak antara lain memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa, memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, atau dengan alam lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di MA Nurul Huda Rukti Endah. Peneliti mengambil penelitian berjenis field research (penelitian ke lokasi langsung). Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menetapkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta data hasil temuan di ilustrasikan menurut narasi dan di uraikan menggunakan teknik data reduction, data display, dan contrution atau verification.

Dari penelitin yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran atau upaya guru Akidah Akhlak merupakan suatu pondasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kemudian ditambah dari dukungan dari guru-guru yang lain, kepala sekolah maupun guru BK. Meskipun ada hambatan guru dalam melakukan upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru mampu melakukan suatu upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional dengan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. dengan melihat peran dan upaya guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan rangkaian kegiatan-kegiatan dengan pengajaran Akidah Akhlak diharapkan kepada peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan dalam keadaan apapun.

Kata Kunci: *Peran Guru, Akidah Akhlak, Covid-19*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TANTI MUSLIMAH
Npm : 1701010182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023

Yang menyatakan



Tanti Muslimah

NPM. 1701010182

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S . Al-Mujadilah :11)”

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada ALLAH SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Radiyem dan Ibu Almh. Siti Muthmainah selaku orang tua sekaligus guru terbaikku, terimakasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya yang selalu dicurahkan kepada peneliti.
2. Alm. Bapak Sarbini yang telah menyemangatiku di waktu kecil sampai beliau menutup mata yang terakhir kalinya untuk terus belajar dan mewujudkan cita- cita. Terima kasih kakek, kau adalah motivasi sekaligus inspirasiku dalam menuntut ilmu.
3. Keluarga besarku, terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya yang selalu ada serta yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Suamiku Imam Kurniawan Yang telah memberikan support dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku tersayang Yang telah memberikan inspirasi dan motivasi.
6. Almamater IAIN Metro terkhusus Pendidikan Agama Islam angkatan 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di MA Nurul Huda Rukti Endah”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, Mei 2023
Peneliti



Tanti Muslimah
NPM. 1701010182

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Peran Guru Akidah Aklak.....	8

1. Pengertian Peranan.....	8
2. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	9
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	12
4. Peran Guru Akidah Akhlak	14
B. Kecerdasan Emosional.....	18
1. Pengertian Kecerdasan	18
2. Pengertian Emosi.....	19
3. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	22
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Emosional.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer.....	28
2. Sumber Data Sekunder.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Lokasi Penelitian MA Nurul Huda Rukti Endah..	35
a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma Nurul Huda Rukti Endah	35
b. Visi dan Misi Ma Nurul Huda Rukti Endah.....	39
c. Keadaan Pembina, Ketua dan Anggota Ma Nurul Huda	
Rukti Endah.....	40
d. Sarana dan Prasarana Ma Nurul Huda Rukti Endah.....	44
e. Denah Lokasi Ma Nurul Huda Rukti Endah.....	45
2. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan	
Kecerdasan Emosional.....	55
C. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	60
1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam	
Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ)	
Peserta Didik di MA Nurul Huda Rukti Endah.....	62
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru	
Akidah Akhlak dalam Mengembangkan	
Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA	
Nurul Huda Rukti Endah.....	69
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Siswa MA Nurul Huda Rukti Endah T.P 2021/2022.....	38
Tabel 4.2 Luas Tanah Madrasah.....	38
Tabel 4.3 Luas Tanah Menurut Penggunaan.....	38
Tabel 4.4 Buku Perpustakaan.....	39
Tabel 4.5 Pendidik dan Kependidikan MA Nurul Huda Rukti Endah.....	40
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda Rukti Endah.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Nurul Huda Rukti Endah.....	43
Gambar 4.2 Denah Lokasi MA Nurul Huda Rukti Endah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Alat Pengumpul Data.....	97
Outline.....	101
Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	104
Surat Tugas <i>Research</i>	105
Surat Izin <i>Research</i>	106
Surat Balasan Izin <i>Research</i>	107
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	108
Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	109
Buku Konsultasi Bimbingan.....	110
Hasil Turnitin.....	111
Dokumentasi.....	113
Daftar Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang penting bagi peserta didik, selain mampu dalam mengerjakan ilmu yang dikuasainya, sosok guru memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi untuk peserta didiknya, terutama dalam memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk belajar dan memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama pada guru akidah akhlak, dengan adanya perkembangan jaman modern dan semakin banyaknya teknologi-teknologi canggih, maka sebagai guru akidah akhlak wajib untuk mengarahkan, membimbing dan membentuk perkembangan kecerdasan emosional peserta didiknya agar lebih berhati-hati dalam menghadapi era globalisasi.¹

Peran guru akidah akhlak dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru akidah akhlak bukan sekedar sebagai penyampai materi pelajaran, ia adalah sumber inspirasi spiritual dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterampilan bimbingan rohani dan

¹ Sarip Munawar Holil, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educater 2* (Desember 2018): 95.

akhlak dengan materi pengajarannya.²

Pengertian diatas menunjukkan bahwa tugas seorang guru adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta ikut berperan dalam membentuk kepribadian yang baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya melalui seorang guru.

Kecerdasan emosional mempunyai arti orang yang cerdas secara emosi akan dapat menampilkan kemampuan sosialnya (dengan kata lain kecerdasan emosional seseorang terlihat dari tingkah laku yang di tunjukkannya). Kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting yaitu empati dan kontrol diri.³ Empati memiliki arti merasakan perasaan orang lain ketika orang tersebut dalam keadaan sedih ataupun terpuruk, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain.

Kecerdasan emosional (EQ) sangat berperan penting dalam keberhasilan hidup. Apabila seseorang membuat marah orang lain dengan perilaku yang kasar, tidak bisa memposisikan dirinya atau berbaur dengan oarang lain dikarenakan stres sedikit saja, maka orang lain tidak akan betah bersamanya walau setinggi apapun IQ-nya.

Dari hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan dengan guru

² Ismail, *"Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM"*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, 25.

³ Khodijah, *"Psikologi Pendidikan"*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 146.

Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Rukti Endah selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa dikenal dengan istilah pembelajaran sistem daring/*online*. Permasalahan yang sering muncul dan sering dialami peserta didik saat pembelajaran daring khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya adalah peserta didik belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitifitas yang tinggi, kurang percaya diri, komunikasi kurang baik antara teman, mudah terpengaruh, egois, kurang menghargai sesama teman dan adanya perasaan minder dalam pergaulan.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan dengan peserta didik yaitu selama proses pembelajaran ini, guru mata pelajaran akidah akhlak mengadakan proses pembelajaran dengan metode daring/*online* menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Guru memberikan materi berdasarkan silabus yang telah di share sebelumnya melalui grup *whatsapp*. Selama proses pembelajaran dengan sistem ini, guru-guru juga memberikan tugas terkait mata pelajarannya masing-masing melalui grup *whatsapp*. Sehingga tidak sedikit tugas yang harus diselesaikan, sampai-sampai terkadang beberapa tugas belum selesai, ada tugas lain yang menyusul. Hal ini cukup membuat saya terkadang merasa jengkel karena tugas tak kunjung selesai. Sampai kadang ketika dipanggil orang tua, saya

⁴ Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Di MA Nurul Huda Rukti Endah pada tanggal 15 Februari 2021.

merasa jengkel sendiri karena adanya tugas yang belum diselesaikan.⁵

Melihat permasalahan di atas, maka Guru Akidah Akhlak harus aktif melakukan pendekatan dan pembinaan kepada seluruh peserta didik baik yang melakukan penyimpangan ataupun yang tidak, supaya mereka terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah, termasuk di dalamnya guru akidah akhlak, demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul **"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Di MA Nurul Huda Rukti Endah "**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah ?

⁵ Wawancara Dengan Peserta Didik Di MA Nurul Huda Rukti Endah pada tanggal 16 Februari 2021.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah .
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah.

2. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah bagi pembaca dan penelitian lain yang dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi dalam bidang ilmu yang diteliti. Khususnya pada peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi semua pihak khususnya guru akidah akhlak di MA

Nurul Huda Rukti Endah agar dapat berperan mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Setelah dilakukan penelusuran pustaka sebatas pengetahuan peneliti, terhadap karya ilmiah (Skripsi) bahwa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang penulis teliti adalah .

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tengku Hana Hanifah dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah", Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Tahun Akademik 2018.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Diah Maharani dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Siswa MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak", Institut Agama Islam Negeri Kudus, Tahun Akademik 2020⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Saputri dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan

⁶ Mega Mustika, *"Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Man Binamu Kabupaten Jeneponto"*, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017)

⁷ Annisa Diah Maharani, *"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Siswa Ma Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak"*, (Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Di MA Darussalam Batumarta VI Kec. Madang Suku III Kab. OKU Timur Sumatera Selatan”, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Tahun Akademik 2022.⁸

Persamaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi sebelumnya adalah terlihat dari kajian tentang peran guru Akidah Akhlak dan kecerdasan emosional, sedangkan hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi lain adalah terletak pada lokasi/tempat yang dijadikan sampel dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Disini penelitian yang akan penulis lakukan yaitu untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah.

⁸ Ayu Saputri, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Di MA Darussalam Batumarta VI Kec. Madang Suku III Kab. OKU Timur Sumatera Selatan”, (Lampung, UIN Radin Intan Lampung, 2022)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah “kata dasar ‘peran’ yang ditambahkan akhiran ‘an’, peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.⁹ Setelah mendapatkan akhiran “an”, kata peran memiliki arti yang berbeda.

Menurut Dessy Anwar peranan adalah “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa”.¹⁰ Sedangkan menurut S. Nasution peranan adalah “konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang”.¹¹ Peranan juga memiliki arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan pengertian peranan yang telah dikemukakan diatas, maka menurut pendapat penulis, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau tindakan seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status kedudukannya untuk mencapai tujuan tertentu.

⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 333

¹⁰ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, t.t.), 320

¹¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 337

2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugas sebagai mahluk Allah swt, khalifah di permukaan bumi, sebagai mahluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹²

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing pesertanya, guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa guru juga memiliki kemampuan dan kelemahan.¹³

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik dapat diartikan sebagai orang yang mendidik, yaitu orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak atau peserta didik.

Aqidah berasal dari *Aqada* yang berasal dari bahasa Arab. *Aqada* ya'qudu updatan wa aqidatan artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya.¹⁴

Dr. Ibrahim Muhammad membagi pengertian Aqidah Akhlak

¹² Ihsan Hamdani And Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 93

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 266

¹⁴ Nur Khalisah Latuconsina, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, cet. Ke-1 (Makassar: Alauddin Unipersity Press, 2014), 1

kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu: *Pertama*, Aqidah diartikan dengan tekad yang bulat (*al Azmul Muakkad*), mengumpulkan (*al Jam'u*), niat (*an Niyah*), menguatkan perjanjian (*at Tausiq liluqud*), dan sesuatu yang dianut dan diyakini oleh manusia, baik itu benar atau batil (*ma yadiimu al insan sawaun kaana haqqan au bathilan*). *Kedua*, perbuatan hati, disinilah Aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. *Ketiga*, disinilah Aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dan memiliki ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana Aqidah didefinisikan sebagai "ilmu tentang hukum – hukum syariat dalam bidang Aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat."¹⁵

Dalam Islam Akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan dalil aqli dan naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir. Diantara semua pokok kepercayaan tersebut merupakan rukun islam yang harus kita imani.

Aqidah yang lurus itu dapat diumpamakan sebagai batang pohon yang baik banyak mengeluarkan hasil buah-buahnya tidak pernah putus dalam musim apapun juga ia akan terus langsung mengeluarkan makanannya setiap saat tanpa hentinya, apakah itu musim kemarau atau musim penghujan apakah di

¹⁵ Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al Buraikan, *Pengantar Study Islam*, cet. ke-2 (Jakarta: Robbani Press, 2000), 4

waktu malam atau siang. Orang mukmin itupun demikian pula halnya. Dari diri dan tubuhnya harus selalu timbul amal-amal perbuatannyayang shaleh dalam setiap waktu dan dimanapun juga ia berada.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang selalu berbuat baik kepada orang atau membantu orang dengan ikhlas, miliki sikap jujur maka mereka termasuk orang yang di sukai sama orang dan disengani sama orang.

Sedangkan kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya *Khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perang, tingkah laku, atautabiat. Kata Akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang seringdipakai dalam bahasa Indonesia sebab Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan daritingkah laku lahiriah dan bathiniyah.¹⁷ Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁸

Disamping istilah “Akhlak” kita juga mengenal istilah “etika” dan “moral”. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-qu’an dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Sehingga Akhlak saling berkaitan antara etika dan moral. Kemudian Akhlak, etika dan moral harus tertanam dalam hati dengan baik agar Akhlak seseorang akan menjadi lebih baik.

¹⁶ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, terj. Moh. Abdai Rathomy (Bandung: Diponegoro, 2010), 515.

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, cet. ke-1 (Bandung, Pustaka Setia, 2016), 205

¹⁸ Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, cet. ke-2 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14

Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian Akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercelah, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁹

Berdasarkan pendapat Hamzah Ya'qub diatas, dapat penulis pahami bahwa Akhlak adalah ilmu yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk seseorang, dari perkataan baik atau buruk atau perbuatan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak ialah sub bagian dari mata pelajaran yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan secara khusus pada sekolah-sekolah islam seperti Madrasah dan Pesantren.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan peserta

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Pespektif Al Quran*, cet. ke-1 (Jakarta: Amzah, 2007), 3.

didik serta bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman tentang Akidah dan Akhlak Islam.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah adalah pada dasarnya untuk menumbuh kembangkan sikap percaya kepada Allah SWT serta sikap percaya kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Adapun juga tujuan pembelajaran akidah akhlak sebagai landasan akhlak siswa agar lebih baik. Sedangkan pembelajaran Akhlak adalah bertujuan untuk mengajarkan dan membina Akhlak peserta didik. Akidah dan Akhlak di ibaratkan seperti dua sisi poin yang tidak bisa di pisahkan, sehingga dalam proses pembelajaran, Akhlak digabungkan dengan pembelajaran Akidah sebab Akhlak merupakan cerminan dari jiwa atau ciri Aqidah seseorang.

Adapun peraturan dari Menteri Agama Republik Indonesia no 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Akidah Akhlak mempunyai tujuan sebagai berikut²⁰:

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah bab ke-vi nomor 3

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, tujuan pelajaran Akidah Akhlak adalah membangun pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, dimana kesadaran peserta didik itu muncul dari dalam diri sendiri. Nilai-nilai Akhlak harus meresap dan terserap dalam diri peserta didik. Hal ini tidak mungkin dilakukan hanya dengan mengajar dan menghafal pelajaran Akidah Akhlak seperti yang biasa dilakukan.

Maka pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Islam yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat memberikan pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik.

Menurut Cece Wijaya, peran guru dalam pembelajaran meliputi :

a. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu – satunya penyampaian informasi dan satu–satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

b. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bias menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia memberikan arah dan jalan keluar ketika

peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru Sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yaitu bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan para peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang negative.

e. Guru Sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru harus memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai

sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

g. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.²¹

Sedangkan menurut Sudirman AM, peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Informator, pelaksana cara mengajar yang efektif.
- b. Organisator, mengelola kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan dalam kegiatan dan pengembangan kegiatan pembelajaran.
- d. Pengasuh/direktor, membimbing dan juga mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- e. Inisiator, pencetus sebuah ide dalam pembelajaran.
- f. Transmitter, penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, memberikan sebuah fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 46.

- h. Mediator, menjadi seorang penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- i. Evaluator, menilai prestasi siswa dalam bidang akademik dan tingkah laku.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, guru harus menjalankan peran semaksimal mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut Intelligence dan bahasa Arab disebut al-dzaka). Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (al-qudrab) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.²³

Dalam kamus psikologi inteligensi atau kecerdasan diartikan sebagai kemampuan berurusan dengan abstraksi-abstraksi, mempelajari sesuatu dan kemampuan menangani situasi-situasi baru.²⁴

²² Ibid., 45-46.

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 96

²⁴ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60

Adapun pengertian kecerdasan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Muhammad Alwi kecerdasan adalah “kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata”.²⁵

Menurut Makmun Mubayidh kecerdasan adalah “kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”.²⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, tindak secara tepat berdasarkan pemahaman serta pengalaman yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *move*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara

²⁵ Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: Noura Books, 2014), 115

²⁶ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 13

berangsur-angsur oleh evolusi.²⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa emosi berasal dari kata “e” yang berarti energi dan motion yang berarti getaran. Emosi kemudian bias dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar.²⁸

Adapun pengertian emosi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Rochelle Semmel Albin yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sr. M. Brigid emosi adalah “perasaan yang kita alami, kita menyebut berbagai emosi yang muncul dalam diri kita dengan berbagai nama seperti sedih, gembira, kecewa, semangat, marah, benci, cinta”.²⁹

Definisi mengenai emosi sangat beragam, sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis.³⁰ Sebagian yang lain mengatakan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau

²⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2007), 7

²⁸ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 12

²⁹ Rochelle Semmel Albin, *Emosi : Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*, terj. Sr. M. Brigid (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11

³⁰ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta : Prenada Media Group, 2005), 16

meluap-luap.³¹

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berpendapat bahwa emosi adalah suatu dorongan atau tindakan yang muncul karena adanya reaksi dari luar maupun dari dalam seseorang baik positif maupun negatif terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu.

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional yang dikemukakan Peter Salovey dan John Mayer adalah untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan, diantaranya adalah: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.³²

Nana Syaodah mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri(mengendalikan emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.³³

³¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi.*, 57–59.

³² Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 5.

³³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:

Kecerdasan Emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu: *interpersonal intelligence* dan *intrapersonal intelligence*.³⁴ *interpersonal Intellegence* adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal mempunyai kemampuan yang menonjol yaitu mudah kerjasama dengan teman, mengenal dan mudah membedakan perasaan dan pribadi teman, komunikasi verbal dan non-verbal, peka terhadap teman, dan suka memberikan *feedback*.³⁵

Sedangkan *Intrapersonal Intellegence* adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang efektif atas dasar pengetahuan tersebut. Kemampuan yang menonjol pada kecerdasan intrapersonal adalah dapat konsentrasi dengan baik, kesadaran, dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, pengenalan diri yang mendalam, keseimbangan diri, kesadaran akan realitas spiritual, reflektif, dan suka kerja sendiri.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengendalikan, mengelola emosi dalam dirinya, mampu menerima kenyataan dan merespon secara positif setiap kondisi ketika

Remaja Rosdakarya, 2003), 9.

³⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ* (Bandung: Nuansa, 2013), 98.

³⁵ Basuki, "Kecerdasan Emosional: Esensi Dan Urgensinya Dalam Pembinaan Perilaku", *Jurnal Cendekia 1* (2007): 22.

dihadapkan dengan situasi menyenangkan maupun terpuruk, sehingga ia tidak putus asa melainkan mampu bertahan serta dapat memotivasi dirinya sendiri dan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif merekasesuai dengan potensi yang maksimal.

4. Aspek- Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut salovey aspek-aspek kecerdasan emosional terbagi menjadi lima aspek yaitu³⁶:

a. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila: mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu.

³⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 57–59.

c. Memotivasi diri sendiri

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Mengenal emosi orang lain

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Karena tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam inilah yang menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan.

Menurut Ahmad Afiif aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari lima bagian yaitu:³⁷

³⁷ Ahmad Afif, *Psikologi Guru*, (Makassar, Alauddin Press, 2014), 47-48

- a. Kesadaran diri, sadar akan emosi diri disaat kemunculannya.
- b. Pandai, secara emosional dapat mengidentifikasi dan mengenali perasaan tertentu pada diri sendiri dan orang lain, mampu mendiskusikan emosi dan mengkomunikasikannya secara jelas dan langsung.
- c. Kemampuan empati, rasa iba, kesehatan, motivasi, inspirasi, membangun semangat dan mengambil hati orang lain.
- d. Kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas dengan memakai keseimbangan emosi dan akal sehat. Tidak terlalu emosional dan rasional.
- e. Kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap emosi seseorang, terutama tanggung jawab dalam memotivasi diri dan kebahagiaan pribadi.

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh terdapat dua aspek dalam kecerdasan emosional yaitu “pertama, emotional quotient terhadap diri sendiri yang meliputi mengenali diri, menghormati diri sendiri dan menyikapi emosi diri, kedua, emotional quotient terhadap orang lain yang meliputi empati pada orang lain dan interaksi dengan orang lain”.³⁸

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa aspek-aspek yang ada dalam kecerdasan emosional baik menurut Salovey, Ahmad Afiif maupun menurut Makmun Mubayidh menjadi sarana

³⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak.*, 22-24

untuk memudahkan dalam mengembangkan kecerdasan pada diri seseorang dengan mengenali emosi diri, membantu seseorang untuk memperbaiki diri dan bisa berubah menjadi lebih baik, kemudian kita bisa mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, bisa mengenali emosi orang dan tentu bisa membina hubungan baik dengan orang lain. Selain itu aspek-aspek tersebut bisa memudahkan seseorang untuk mengembangkan bakat atau menahan emosi untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosional

Perkembangan emosi anak secara individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga faktor eksternal. Berikut ini ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi.³⁹

Faktor pertama, yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah kondisi anak secara individu. Perkembangan emosi anak secara individu dapat terpengaruh oleh adanya ketidak sempurnaan fisik atau kekurangan pada diri anak itu sendiri.

Faktor kedua, yang mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk mengekspresikan emosinya. Pengalaman belajar yang menunjang

³⁹ Ilmi Al Idrus, Damayanti, And Ermayan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter," *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1 (February 2020), 142–143.

perkembangan emosi anak antara lain belajar dengan coba-coba.

Faktor ketiga, adalah konflik-konflik dalam proses perkembangan. Setiap anak pasti pernah mengalami konflik baik dirumah maupun di sekolah. Setiap anak melalui berbagai konflik dalam menjalani fase-fase perkembangan yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses. Namun jika anak tidak dapat melewati atau gagal menyelesaikan konflik, biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi. Pada usia aktif sekolah, bukan tidak mungkin mereka akan meluapkan emosi dengan menggunakan fisik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* merupakan penelitian tentang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu: penelitian dengan mendeskripsikan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang suatu keadaan sosial.⁴⁰ Berdasarkan desain penelitian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan fakta mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yang bersumber pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan.

Subyek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) guru Akidah Akhlak, 1 (satu) Kepala Sekolah dan peserta didik kelas XI MA Nurul Huda.

⁴⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Pembagian sumber data tersebut bermanfaat sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹ Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 (satu) guru Akidah Akhlak kelas XI MA Nurul Huda Rukti Endah, 1 (satu) Kepala MA Nurul Huda Rukti Endah, peserta didik kelas XI MA Nurul Huda Rukti Endah sebagai ketua kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴³ Sedangkan sumber-sumber sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi: sejarah berdirinya MA Nurul Huda Rukti Endah,

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 25

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42

⁴³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 62.

struktur organisasi MA Nurul Huda Rukti Endah, keadaan guru dan keadaan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.⁴⁴

Dapat dipahami dari pengertian di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi serta dokumentasi.

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah Percakapan yang dilakukan oleh dua

⁴⁴ Ibid., 63

pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur), yaitu: "wawancara yang dilakukan secara informal."⁴⁶ Dalam wawancara mendalam "hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari."⁴⁷

Wawancara dilakukan dalam sumber data primer, yaitu 1 (satu) guru Akidah Akhlak kelas XI MA Nurul Huda Rukti Endah, 1 (satu) Kepala MA Nurul Huda Rukti Endah dan 1 (satu) peserta didik kelas XI selaku ketua kelas. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam yaitu: data tentang yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan bentuk peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁴⁵ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 186

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 62.

melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁸

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁴⁹ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu MA Nurul Huda Rukti Endah
- b. Waktu Pelaksanaan penelitian yaitu mulai dari 26 April 2021 sampai dengan selesai.
- c. Pelaku, yaitu guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas XI MA Nurul Huda Rukti Endah
- d. Aktifitas atau prilaku yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik MA Nurul Huda Rukti Endah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang akan diteliti

⁴⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 104.

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 68.

⁵⁰ *ibid.*, 82.

berupa catatan-catatan penting (transkrip, buku agenda), biografi, foto atau gambar, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi penulis digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah MA Nurul Huda Rukti Endah, data guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*.

Triangulasi dalam keabsahan data yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga penulis tidak salah dalam mengambil keputusan.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu penulis menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik. Sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.122.

dengan fakta dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificatio*.⁵³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Tahapan teknik analisis tersebut adalah, "data redution, data display dan contrution atau verification. Beberapa tahap sebagai berikut:

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya dan membuang yang yang tidak perlu.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁵³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 246.

Pada tahap ini, penulis memilih dan menyederhanakan data dari hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan kecerdasan emosional. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data secara memaparkan data.

2. Data Display

Data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik dan sebagainya. Dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang peran guru terhadap perkembangan kecerdasan emosional, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan yang telah direduksi pada tahap sebelumnya.

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah di pahami. Bentuk mendisplaykan adalah mewawancarai guru Akidah Akhlak tentang bagaimana perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

3. Conclusion/verification

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan penulis untuk mengambil

kesimpulan dari hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan pada tahapan ini dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif adalah penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum.

Metode deduktif yang dihasilkan dapat digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari wawancara yang selanjutnya degeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian MA Nurul Huda Rukti Endah

a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurul Huda Rukti Endah

Berdasarkan data dokumentasi MA Nurul Huda Rukti Endah berdiri pada tahun 2004 di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Rukti Endah. Berdirinya MA Nurul Huda Rukti Endah adalah sebagai jawaban dari permasalahan di masyarakat yang menginginkan putra-putrinya menempuh pendidikan yang berbasis agama. MA Nurul Huda Rukti Endah berada di kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. MA Nurul Huda Rukti Endah berstatus swasta yang dalam naungan Yayasan Nurul Huda. MA Nurul Huda Rukti Endah dibangun diatas tanah seluas 5000 m².

Dalam perjalanannya, MA Nurul Huda Rukti Endah banyak mengalami kendala, terutama masalah pengadaan sarana dan prasarana untuk belajar yang belum memadai. Dengan demikian, hal ini tidak menyurutkan nilai orang tua wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Nurul Huda Rukti Endah. Hal ini ditandai dengan semakin bertambah naiknya grafik siswa

setiap tahunnya. Pada awal berdirinya MA Nurul Huda Rukti Endah merupakan sekolah yang berbasis agama yang bernaung di Departemen Agama dan di bawah Yayasan Nurul Huda yang awal berdirinya di pimpin oleh Bapak H. Muslim, S.Ag sekaligus kepala sekolah dan pemilik Yayasan Nurul Huda.

Sosok kepala sekolah yang pernah memimpin MA Nurul Huda Rukti Endah di antaranya adalah Bapak H.Muslim, S.Ag, beliau mulai menjabat kepala sekolah tahun 2004 hingga 2006, selanjutnya Bapak Suyono,S.Pd. mulai menjabat pada tahun 2006 hingga 2011, selanjutnya Bapak Durahman, S.Pd.I menjabat pada tahun 2011 sampai 2015, dan dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Sobari yang mulai menjabat pada tahun 2015 hingga 2019 dan untuk sekarang dilanjutkan Bapak Subardi dari tahun 2019 hingga sekarang.

Berikut adalah Profil Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022

1) Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah	: MA Nurul Huda
Status	:Terakreditasi
NSM	: 131218020004
NPWP	: 00.777.887.1-321.000

NPSN : 10816290

Tahun Berdiri : 2004

b) Alamat Sekolah :

Propinsi : Lampung

Kabupaten : Lampung Tengah

Kecamatan : Seputih Raman

Desa : Rukti Endah

Kode Pos : 34155

Hp : 082375138121

2) Identitas Kepala Sekolah

a. Nama : Subardi, S.Pd.

b. Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 05 Mei 1965

c. Pendidikan Terakhir : S1

d. Jurusan : Bahasa Indonesia

3) Daya Pendukung Internal

a. Tenaga Pendidik

Hingga saat ini MA Nurul Huda memiliki 31 guru dengan jabatan guru sebagai berikut :

1. Guru Tetap Yayasan : 29 Orang
2. Guru Tidak Tetap : 1 Orang
3. Guru PNS di Perbantukan : 1 Orang

b. Tenaga Administrasi

1. Kepala TU : 1 Orang
2. Sekretaris : 1 Orang
3. Bendahara : 1 Orang

c. Keadaan Siswa TP.2021/2022

Tabel 4.1

Siswa MA Nurul Huda Rukti Endah T.P 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total Jumlah
1	X.	L	20	30
		P	10	
2	XI	L	15	42
		P	27	

3	XII	L	21	41
		P	20	
Jumlah		L	56	113
		P	57	

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

d. Status Kepemilikan Tanah

1. Luas Tanah Menurut Sumber Pengadaan

Tabel 4.2

Luas Tanah Madrasah

Sumber Tanah Madrasah	Status Bersertifikat Tanah (m ²)			Belum Bersertifikat (m ²)
	HM	HGB	HGU	
Wakaf/Sumbangan /Hibah	5.000	-	-	-

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

2. Luas Tanah Menurut Penggunaan

Tabel 4.3

Luas Tanah Menurut Penggunaan

Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
Bangunan	1500
Lapangan Olahraga	400
Kebun	400
Dipakai lainnya	225

Belum digunakan	2.475
-----------------	-------

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

e. Buku Perpustakaan

Tabel 4.4
Buku Perpustakaan

Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Jlh Judul	Jlh Exs	Jlh Judul	Jlh Exs	Jlh Judul	Jlh Exs
35	48	-	-	15	24

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

b. Visi dan Misi MA Nurul Huda Rukti Endah

Visi MA Nurul Huda Rukti Endah adalah terwujudnya peserta didik yang cerdas trampil, sehat, agamis, adaptif dan mandiri.

Misi MA Nurul Huda Rukti Endah ada beberapa sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual spiritual emosional dan kecerdasan sosial.
2. Melalui mata pelajaran teknologi informatika siswa mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital.
3. Penerapan mata pelajaran agama dari kementerian

agama diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Melaksanakan pembinaan olahraga rutin diharapkan terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani serta berprestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan ketrampilan untuk menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik dalam bidang non akademik sehingga kelak mampu mandiri.

- c. Keadaan Pembina, Ketua dan Anggota Ma Nurul Huda Rukti Endah

Untuk mendukung kegiatan dan keberhasilan pendidikan MA Nurul Huda Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman memiliki guru dan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Huda Rukti Endah

No	Nama Guru	TTL	Pendidikan Terakhir	TMT
1	Hi. Muslim, S.Ag.	Trenggalek, 24-04-1952	S I. PAI	2004
2	Subardi, S.Pd	Lampung, 05-05-1965	S I. Pend. B. Indonesia	2004
3	Gunawan, S.Pd.I	Rama Puja, 15-08-1970	S I. Pend. B. Indonesia	2004

11	Nasrokhani, S.Pd.I	Rukti Endah, 10-05-1776	S I. PAI	2004
12	Siswati Handayani, M.Pd.	Rejo Asri, 22-12-1983	S II. Pend. Ekonomi	2004
13	Astri Susarni, SE.I	Rukti Endah, 04-11-1978	S I. S E. I	2004
14	Okti Suryamah, S.Pd.I	Rukti Endah, 28-10-1984	S I. PAI	2004

4	Suyono, S.Pd	Rantau Fajar, 28-03-1973	S I. Pend. Matematika	2004
5	A.Sobari, S.Pd.I	Rukti Endah, 28-09-1967	S I. PAI	2004
6	Durahman, S.Pd.I	Rantau Fajar, 04-07-1970	S I. PAI	2004
7	Margono, S.Pd.I	Rukti Endah, 21-01-1985	S I. PAI	2004
8	Hidayatullah, S.Pd.I	Cempaka Nuban, 15- 06-1977	S I. PAI	2004
9	Mukholid, S.Pd.I	Rukti Endah, 03-09-1970	S I. PAI	2004
10	Suradi	Rama Puja, 14-08-1971	S I. Sos. Pol.	2004

15	Purwanti, S.Pd	Rantau Fajar, 17-05-1986	S I. Pend. B. Inggris	2005
16	Dra. Bedni Aryani	Kepahiang, 28-09-1966	S I. Pend. Biologi	2005
17	Nurul Hidayati, S.Pd	Kota Raman, 17-03-1985	S I. P. Ekonomi	2006
18	Duwi Astuti, S.Pd.I	Rantu Fajar, 05-02-1985	S I.PAI	2008
19	Dian Purnama Sari, A.Md	Tresno Mulyo, 16- 12-1984	D III. Pend. B. Inggris	2009
20	Ida Martinawati, S.Pd	Ganti Warno, 28-03-1968	S I. BK	2010
21	Ririn Aryani, S.Pd	Rukti Endah, 27-08-1989	S I. Pend. Ekonomi	2011
22	Siti Mutmainah, S.Pd	Rukti Endah, 29-07-1989	S I. Pend. Matematika	2012
23	Romli, S.Pd	Kedaton Dua, 18-01-1991	S I Penjas	2013
24	Ismi Nurjanah, S.Pd.I	Gedung Aji, 30-08-1991	S I Pend. Bahasa Arab	2015
25	Alfinata	Trenggalek,	S I. PAI	2015

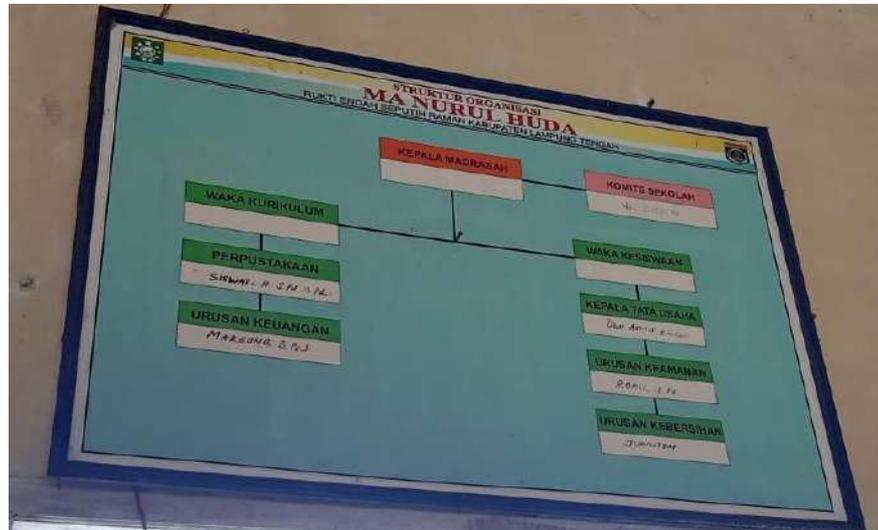
26	Eko Ihwanto, S.Pd	Rukti Endah, 18-04-1991	S I Penjas	2016
27	Muhamad Yusuf, S.Pd	Rukti Endah, 03-02-1989	S I Pend. Matematika	2016
28	Nanik Maskanah, S.Pd	Negara Ratu, 12-07-1992	S I PAI	2017
29	Siti Zulaikah, S.Pd	Rama Puja, 22-12-1993	S I Pend. Ekonomi	2021

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

Struktur Organisasi MA Nurul Huda Rukti Endah Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA Nurul Huda Rukti Endah



Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

d) Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda Rukti Endah

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda Rukti Endah

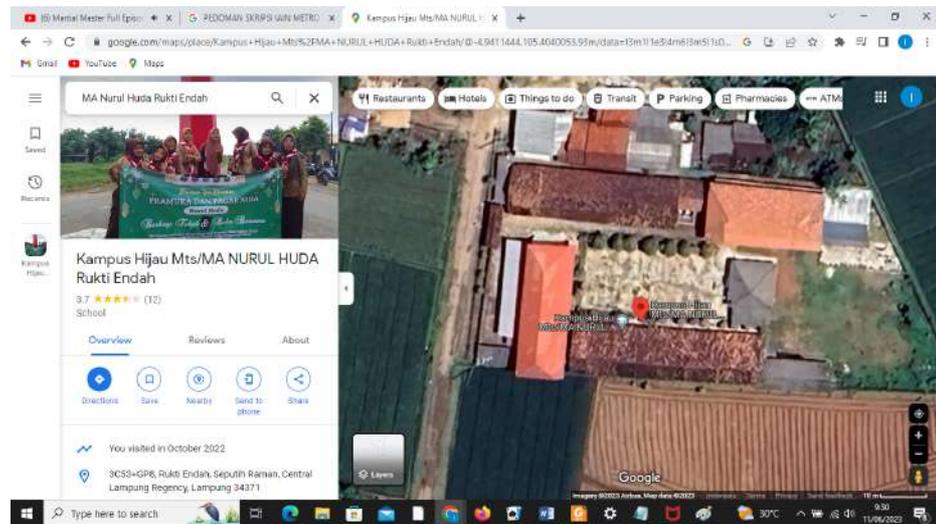
No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas/Ruang Belajar	6	6	
2	Laboratorium	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Ruang Komputer	1	1	-
5	Ruang WC Murid	3	3	
6	Ruang WC Guru dan TU	1	1	
7	Ruang Guru	1	1	
8	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
9	Ruang TU	1	1	
10	Kantin	2	2	

Sumber : Data Dokumentasi di MA Nurul Huda Rukti Endah

e) Denah Lokasi Ma Nurul Huda Rukti Endah

Gambar 4.2

Denah Lokasi MA Nurul Huda Rukti Endah



Sumber : Google Maps

2. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- a. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik di MA Nurul Huda Rukti Endah.

Peranan berasal dari kata peran yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Guru secara etimologi disebut dengan pendidik yang dalam Bahasa Arabnya Murabbi yang artinya adalah orang yang memiliki sifat Rabbani yaitu orang yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Jadi peran guru adalah guru yang berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar siswa atau salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya. Serta peranan guru dapat tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Maka dari itu Peran guru akidah akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat memberikan pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik.

Menurut E. Mulyana dalam bukunya menjadi guru profesional mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran

meliputi :

Pertama, guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri serta disiplin.

Kedua, guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan membentuk kompetensi serta memahami materi standar yang dipelajari. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

Ketiga, guru sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.

Keempat, guru sebagai evaluator atau penilaian yang merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi

penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

Sedangkan menurut Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran meliputi:

Pertama, guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kedua, guru sebagai pengelola kelas atau biasa disebut dengan learning manager yang mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini biasanya dilakukan agar kegiatan belajar lebih terarah ke tujuan-tujuan pendidikan.

Ketiga, guru sebagai mediator dan fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar seperti dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi, dengan perkembangan siswa sehingga

interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Keempat, guru sebagai evaluator, dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar.

Adapun ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan peran guru adalah sebagai berikut yg artinya:

"Sungguh, Allah telah memberi karunia orang-orang yang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (Jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS.Ali Imran (3):164)

Dalam arti ayat tersebut penulis berpendapat bahwa Allah menggambarkan peran seorang guru yang di contohkan dengan Rasulullah yaitu salah satunya peran guru dalam mengajar.

Kemudian untuk Jadwal mata pelajaran di MA Nurul Huda Rukti Endah menerapkan jadwal pergantian untuk setiap kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran agama dan bahasa seperti Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, serta satu pelajaran umum lagi yaitu PPKN, yang dijadwalkan pada hari minggu

pertama dan ketiga pada bulan tertentu.

Sedangkan untuk kelompok mata pelajaran umum seperti: Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, Mulok, Seni Budaya, Prakarya dan TIK dijadwalkan pada minggu kedua dan keempat pada bulan tertentu. Berdasarkan jadwal tersebut maka jadwal mata pelajaran akidah akhlak disetiap kelas adalah sekali dalam dua minggu atau dua kali dalam satu bulan dengan alokasi waktu pertemuan 15-20 menit setiap dua minggu dan 30-40 menit dalam satu bulan.

Dengan keterbatasan waktu tersebut guru akidah akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah tetap berusaha untuk memberikan materi pelajaran kepada peserta didik semampunya di dalam kelas, walaupun sangat sulit untuk dapat menuntaskan seluruh materi mata pelajaran sesuai dengan yang direncanakan karena keterbatasan waktu yang ada. Guru akidah akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah tetap berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk dapat menuntaskan materi pembelajaran semaksimal mungkin.⁵⁴

Oleh karena itu, untuk Pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah dilakukan secara *Hybrid* (Daring & Luring) setelah melalui berbagai macam

⁵⁴ wawancara dengan Bapak Mukholid,S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak pada 07 November 2022

pertimbangan oleh berbagai pihak madrasah terutama Kepala Madrasah Nurul Huda Rukti Endah Bapak Subardi, S.Pd yang dapat diperoleh keterangan dari beliau bahwasanya proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan maksimal apabila hanya dilakukan dari rumah atau secara Daring (Dalam Jaringan).

Oleh sebab itu, Kepala Madrasah Nurul Huda Rukti Endah mengeluarkan kebijakan untuk tetap belajar, namun secara Luring (Luar Jaringan) dan Daring (Dalam Jaringan). Sebelum memasuki ruang kelas peserta didik diarahkan untuk mencuci tangan pada kran air yang telah disediakan guna mencegah penyebaran covid-19. Sedangkan untuk dapat memastikan peserta didik menjaga jarak ketika belajar didalam kelas maka jumlah kelas ditambah dan peserta didik disetiap kelas khususnya kelas XI dikurangi yang tadinya 42 orang perkelas menjadi 21 orang perkelas.

Selain itu, untuk mencegah terjadinya kontak fisik secara langsung dalam waktu yang lama di madrasah maka jam belajar peserta didik dikurangi dari 45 menit setiap mata pelajaran menjadi 15-20 menit setiap mata pelajaran sehingga peserta didik masuk sekolah dari jam 8.00 wib hingga jam 10.00 wib. Untuk jadwal tatap muka, setiap jenjang kelas yaitu kelas X, XI dan XII masuk selama dua hari dalam seminggu. Kelas XI

masuk sekolah pada hari senin, dan kamis, kelas XI masuk sekolah pada hari selasa dan jum'at sedangkan kelas XII masuk sekolah pada hari rabu dan sabtu.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda Rukti Endah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal di seluruh mata pelajaran terutama pada proses pelaksanaan penyampaian materi pelajaran termasuk mata pelajaran akidah akhlak. Menurut Surat Edaran Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19), dampak pandemi covid-19 menyebabkan banyak sekolah harus di liburkan serta proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Kebijakan pemerintah tersebut tentunya menuntut guru akidah akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah harus siap dalam menjalani tugasnya sebagai seorang guru walaupun masa pandemi covid-19 dengan mengembangkan kompetensinya dalam bidang iptek.

Penerapan strategi pembelajaran online di MA Nurul Huda Rukti Endah dalam mengatasi pembelajaran yang masih banyak evaluasi dan pembaharuan dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Subardi,S.Pd selaku kepala sekolah di MA Nurul Huda Rukti Endah yaitu:

“Diterapkannya pelaksanaan pembelajaran secara online ini dikarenakan ada instruksi dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau online dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk memutus tali rantai covid-19. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi seperti ini ketika model pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajaran online ini berlaku pada guru dan siswa, jadi guru tidak diperkenankan ke sekolah pada saat melaksanakan pembelajaran online kecuali ada kepentingan tertentu. Tempat pelaksanaan pembelajaran online ialah dirumah masing-masing dan waktu pelaksanaan pembelajaran online diatur dengan sistem bergantian perkelas dalam satu pekan dikarenakan model pembelajaran online tersebut. Kemudian, guru harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa yang berbeda-beda. Prosedur pelaksanaan pembelajaran online saya serahkan kepada guru mapel karena setiap guru juga mempunyai perbedaan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran online jadi perlu adanya penyesuaian, yang terpenting materi tersampaikan dan ada laporan mengenai pembelajaran online yang telah dilaksanakan pada setiap mapel.”⁵⁵

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak antara lain memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus di imani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, atau dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan paparan diatas guru akidah akhlak memiliki

⁵⁵ wawancara Bapak Subardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Nurul Huda Rukti Endah pada 08 November 2022

peran yang sangat sentral dalam mendidik siswa, sehingga guru akidah akhlak tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan didalam kelas, tetapi mencakup mendidik siswa dalam beriman dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian, beribacara mengenai kecerdasan emosional itu adalah menuju kepada kemampuan tentang mengenal perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan orang lain.

Adapun metode dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu dari kegembiraan hingga frustrasi yang memungkinkan selama proses pengembangan atau peningkatan kecerdasan emosional. Yang pertama, menjaga agar otak tetap aktif. Kedua, berkonsultasi dengan orang lain. Ketiga, bergerak lebih dekat ke tujuan anda. Keempat, bersikap reseptif. Kelima, tidak menyangkal kenyataan. Keenam, istirahatlah saat anda merasa sedih. Ketujuh, diskusikan masalah dengan orang lain. Dan kedelapan, bekerja.

Adapun kecerdasan emosional peserta didik lainnya di MA

Nurul Huda Rukti Endah adalah sebagian peserta didik yang sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui proses belajar contohnya seperti ada temannya yang pintar dia termotivasi untuk lebih rajin lagi agar bisa pintar seperti temannya yang mengikuti ekstrakurikuler, pengembangan keagamaan (bagi perempuan yang datang bulan) dan sholat.

Dengan adanya kegiatan ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik sedikit demi sedikit sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui sholat. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau pun di lingkungan sekolah.

Adapun masalah atau emosi yang di alami peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah adalah masalah umum seperti : tidak disiplin yang ditandai dengan perilaku siswa seperti: terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR atau melalaikan tugas. Dan perbuatan asosial seperti: bertengkar serta masalah tata krama peserta didik atau sopan santun.

Sedangkan secara khusus masalah emosional peserta didik

yang dihadapi guru akidah akhlak adalah masalah emosional yang terjadi adalah rasa takut, cemas dan khawatir yang pada akhirnya menimbulkan sikap ketergantungan pada orang tuanya, motivasi belajar yang rendah, meningkatnya solidaritas sesama jenis kelamin dan kecemburuan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan emosi pada diri peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik di MA Nurul Huda yaitu peserta didiknya sebagian menaati tata tertib disekolah kemudian pada proses pembelajaran peserta didik juga tidak aktif berbicara atau mengeluarkan pendapatnya karena faktor takut, cemas dan khawatir. Sehingga perlunya upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangat penting dikembangkan dan dapat berupaya mengatasi masalah seperti ini agar peserta didik bisa berubah menjadi lebih baik serta bisa menghilangkan rasa takut yang ada pada dirinya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional siswa merupakan kecerdasan yang membentuk perkembangan siswa. Kecerdasan ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa dan sejalan dengan kebutuhan anak untuk membina anak menjadi pribadi yang lebih baik. Akan tetapi dalam upaya mengembangkan kecerdasan tersebut tidaklah mudah, melainkan ada beberapa pendukung dan hambatan guru dalam mengembangkan kecerdasan tersebut. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Mukholid,S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di MA Nurul Huda Rukti Endah adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak supaya bisa menggunakan media digital seperti handphone untuk belajar, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan guru mata pelajaran umum, kerjasama serta kekeluargaan yang terbangun antara guru dan orangtua. adapun faktor pendukung lainnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti masjid dan ruang belajar di sekolah serta adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mengacu pengembangan kecerdasan emosional serta spiritual. Serta Misi MA Nurul Huda Rukti Endah yaitu Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan intelektual spiritual emosional dan kecerdasan social. Melalui mata pelajaran teknologi informatika siswa mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital.”

Menurut Bapak Mukholid,S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan kegiatan disekolah sebagai berikut:

“Kegiatan rutinitas yang diberlakukan di sekolah seperti bersalaman kepada guru sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur’an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama’ah, selain itu faktor yang mendukung lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, muhadhoroh, serta kondisi kelas, mushola dan sekolah yang bersih. Sekolah juga mendukung melalui visi dan misi

sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas trampil, sehat, agamis, adaptif dan mandiri. Penerapan mata pelajaran agama dari kementerian agama diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang agamis dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan pembinaan olahraga rutin diharapkan terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani serta berprestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Serta menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan ketrampilan untuk menumbuh kembangkan bakat serta minat peserta didik dalam bidang non akademik sehingga kelak mampu mandiri.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MA Nurul Huda Rukti Endah adalah sebagai berikut:

1) Adanya kerja sama antar guru dan orang tua

Kerja sama antar guru ini adalah salah satu prinsip yang dipegang di MA Nurul Huda Rukti Endah dalam mengedepankan kekeluargaan. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, guru akidah akhlak dapat mengenal dan mengetahui perkembangan kecerdasan emosional siswa secara mendalam karena jika hanya melihat pada keseharian siswa pada waktu di sekolah atau di dalam kelas tidak cukup menggambarkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang dimilikinya bahkan disaat pandemi seperti ini pihak guru merasa kesulitan dalam melihat perkembangan kecerdasan emosional anak, oleh karena itu pihak sekolah mengajak orang tua murid untuk bekerja sama dalam

memantau perkembangan anak dirumah.⁵⁶

- 2) Kegiatan rutinitas yang diberlakukan di MA Nurul Huda Rukti Endah seperti, bersalaman kepada guru ketika bertemu disekolah/menjawab salam ketika hendak memulai pembelajaran daring, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan rutinitas tersebut bagi siswa-siswi MA Nurul Huda Rukti Endah bertujuan sebagai proses pembiasaan dengan harapan siswa-siswi tersebut membiasakan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dan ketika pandemi covid-19 tiba semua jadi terbalik yang semuanya kegiatan dilakukan disekolah sekarang belajar pun harus dari rumah atau daring yang dilakukan dengan media digital seperti handphone dan laptop. Bahkan anak murid yang tidak mempunyai handphone, orang tua mereka langsung membelikan handphone supaya anaknya dapat belajar dengan baik dari rumah.

- 3) kegiatan ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya adalah pramuka dan muhadhoroh. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini melatih siswa-siswi untuk disiplin, mandiri, kerja sama kelompok, memiliki jiwa sosial dan empati dengan orang lain. sedangkan

⁵⁶ Wawancara Bapak Mukholid, S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada 07 November 2022

ekstrakurikuler muhadhoroh akan melatih siswa-siswi dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara di depan banyak orang. Kedua ekstrakurikuler tersebut yang menjadi bagian dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dengan menggunakan media digital.

4) Kondisi kelas, mushola, rumah dan sekolah yang bersih.

Hal ini pun juga sebagai pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, sebab dengan lingkungan yang bersih maka proses pembelajaran akan lebih kondusif, serta dalam pelaksanaan ibadah pun akan lebih semangat, khusyu' dan nyaman.

Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional karena adanya kerjasama yang baik antara guru akidah akhlak dengan guru mata pelajaran umum. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Subardi, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:⁵⁷

“Dalam mengembangkan kecerdasan siswa, faktor-faktor yang dapat mendukung kecerdasan tersebut diantaranya adalah adanya kerja sama antara guru yang menjadi prinsip kami dalam mengedepankan kekeluargaan, disamping itu peran guru akidah akhlak yang memiliki tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi terhadap sekolah, kemudian kami pun membuat suatu kegiatan rutinitas serta ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional dan kondisi lingkungan yang bersih, kecerdasan emosional siswa itu sudah didukung oleh perintah Undang-Undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri bahwa mengembangkan potensi siswa

⁵⁷ wawancara Bapak Subardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah MA Nurul Huda Rukti Endah

agar menjadi pribadi yang taqwa, beriman serta menghormati sesama manusia. Yang terpenting bahwa dari siswa dapat merespon serta mengaplikasikan dengan baik apa yang saya berikan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui bahwa selain keempat faktor yang disebutkan oleh guru akidah akhlak, terdapat faktor lain yang mendukung kecerdasan emosional siswa yaitu peran guru akidah akhlak yang memiliki tanggungjawab serta dedikasi yang tinggi terhadap sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah:

- 1) Adanya kerja keras dan guru dalam memotivasi siswa agar berakhlak yang baik dan sopan
- 2) Adanya sifat teladan baik dari guru yang dapat dijadikan contoh untuk siswa
- 3) Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa untuk menerima ajaran atau panutan yang diberikan guru baik didalam, diluar kelas atau pun dari rumah
- 4) Adanya tata tertib yang diberlakukan disekolah/pembelajaran daring
- 5) Adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah ini dan orang tua murid, bentuk kerja samanya adalah membuat absen control sholat berjamaah, memberi hukuman pada

siswa yang melanggar, mendisiplinkan siswa dalam berbagai macam aspek yang terkait serta memantau anak dalam penggunaan media digital saat pembelajaran berlangsung.

- 6) Adanya fasilitas sekolah yang memadai seperti mushola untuk sholat dan berdoa bersama. serta adanya fasilitas untuk belajar online atau daring seperti di fasilitasi kartu paketan supaya pembelajaran berlangsung lancar sesuai peraturan.

Kemudian, menurut Khusnul siswi di MA Nurul Huda Rukti Endah Kelas XI mengatakan bahwa dalam mengelola emosi menjadi lebih baik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

“Iya karena menurut saya pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian dengan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang dilandasi akidah yang kokoh.”⁵⁸

Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu pertemuan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas. Dikatakan terbatas karena dalam seminggu hanya ada dua kali pertemuan dengan waktu sekali pertemuan hanya 45 menit saja, maka interaksi antara guru dengan siswa tidak dapat semaksimal mungkin dalam memberi nasehat, memantau sikap,

⁵⁸ Wawancara siswi MA Nurul Huda Rukti Endah pada 09 November 2022

tingkah laku, kepribadian maupun perkembangan siswa itu sendiri termasuk di dalamnya kecerdasan dan emosional siswa.

2) Latar belakang siswa yang beragam.

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda diantaranya ada yang tingkat ekonominya tinggi, sedang, maupun rendah. Ada pula siswa yang berada dalam lingkungan keluarga terpelajar maupun kurang terpelajar dan ada pula siswa yang sebelumnya sekolah di SMP atau MTs yang berbeda budayanya di MA Nurul Huda Rukti Endah. Dan yang paling utama adalah latar belakang lingkungan rumah mereka.

Hal tersebut yang akan menyebabkan kondisi emosional siswa yang berbeda-beda serta membutuhkan penyesuaian diri siswa tersebut dengan lingkungan sehingga berat dan butuh waktu yang lebih lama bagi guru akidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasan emosional secara maksimal kepada siswa. Contohnya jika siswa tersebut berlatar belakang dari sekolah SMP maka kemungkinan mengembangkan kecerdasan emosionalnya lebih sulit dibandingkan yang berlatar belakang sekolah MTs, karena di SMP biasanya lebih bebas pergaulannya, lebih sering terjadi tawuran, sedangkan lulusan MTs bisa menyesuaikan diri ketika masuk MA Nurul Huda Rukti Endah karena bakat MTs dan MA adalah sekolah Islam. Begitu pula siswa yang memiliki latar

ekonomi dan lingkungan sekitar rumah mereka yang berbeda-beda.

3) Sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai.

Sarana prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Huda Rukti Endah masih kurang memadai karena biaya sekolah tersebut yang relatif murah, serta diperuntukan bagi siswa yang kurang mampu, sedangkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) tidak mencukupi karena siswanya yang tidak terlalu banyak sehingga fasilitas yang ada hanya apa adanya. Contohnya ruangan mushola yang minim, sehingga dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha maupun shalat berjama'ah harus bergantian antara kelas yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu dalam proses mengembangkan kecerdasan emosional juga mempunyai beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Mukholid,S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sekolah menengah atas merupakan tempat dimana siswa sudah mulai mengikuti arus lingkungan serta dimana mereka sudah beranjak dewasa sehingga penghambat dalam kecerdasan emosional dan spiritual siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti penggunaan teknologi yang disalahgunakan, bimbingan orang dan perhatian orang tua yang kurang, penggunaan media digital seperti handphone masih butuh dampingan seorang guru, dan fasilitas berupa pulsa data internet yang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran pada peserta didik.”

Pendapat Bapak Mukholid,S.Pd.I di atas juga didukung oleh Bapak

Subardi,S.Pd selaku Bapak Kepala Sekolah di MA Nurul Huda Rukti Endah bahwasanya:

“Hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa salah satunya adalah perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah dan komunikasi yang tidak baik serta kurangnya orang tua memperhatikan siswa tersebut.”

Faktor lain penghambat guru Akidah AKhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Mukholid,S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan
- 2) Siswa tidak mentaati tata tertib disekolah maupun berlangsungnya pembelajaran daring ataupun luring
- 3) Siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan sekolah
- 4) Adanya pergaulan teman yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi siswa yang lainnya.

C. GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Peserta Didik Di MA Nurul Huda Rukti Endah

Peranan guru akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah sangat besar, dimana guru akidah akhlak diberikan tugas khusus dalam membina dan mendidik siswa baik dalam hal ibadah vertikal maupun horizontal dengan dibantu oleh dewan guru lainnya.

Hal ini pun berkorelasi dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh MA Nurul Huda Rukti Endah dengan dasar Kurikulum Tiga Belas (KURTILAS) dimana kurikulum pendidikan tersebut tidak hanya menekankan kepada intelektual siswa akan tetapi kepada ranah emosional siswa yang tercantum dalam setiap silabus mata pelajaran yaitu tertuang dalam kompetensi inti setiap mata pelajaran.

Peran guru akidah akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat memberikan pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik.

Kemudian kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah dimana sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu berhubungan baik dengan orang melalui dengan cara memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain melalui proses belajar misalnya ada temannya yang pintar dia termotivasi

untuk rajin belajar agar bisa pintar seperti temannya, ekstrakurikuler, pengembangan keagamaan (bagi perempuan yang datang bulan) dan sholat.

Dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan orang dan peserta didik perlahan-lahan sudah mulai mengelola emosinya dengan baik melalui sholat. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Berikut peran guru akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah adalah sebagai berikut:

- a. **Guru Sebagai Pembimbing**, guru akidah akhlak memiliki peran lebih dalam mendidik siswa dimana guru akidah akhlak harus terus mendidik siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Guru akidah akhlak selalu mendidik siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka, diantaranya dengan cara terus menerus memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam hidup, seperti halnya saat guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan.
- b. **Guru Sebagai Pengelola Kelas**, guru akidah akhlak hendaknya mampu membuat suasana kelas sebagai tempat belajar

menjadi kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

- c. **Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**, Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- d. **Guru Sebagai Informator**, guru akidah akhlak memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, selain itu guru juga harus memiliki integritas yang tinggi terhadap apa yang disampaikan atau diajarkan kepada siswanya. Seperti memberikan informasi ilmu pengetahuan sesuai dengan materi ajar akidah akhlak dengan baik.
- e. **Guru Sebagai Demonstrator**, guru akidah akhlak tidak boleh lelah dalam membimbing siswa serta memberikan contoh atau teladan sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Seperti halnya Guru akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah dalam kesehariannya memiliki etika yang baik,

baik terhadap sesama guru maupun terhadap murid. Etika yang dimaksud seperti rendah hati, tidak pernah sombong, sehingga dapat menunjukkan keterampilan sosial.

- f. **Guru Sebagai Motivator**, motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Guru akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah selalu menjadi motivator bagi siswa. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, guru akidah akhlak selalu memotivasi siswa agar selalu dapat mengendalikan emosi dalam diri siswa, salah satunya dengan cara membudayakan sikap saling menghargai sesama baik dalam bertutur kata, berpendapat maupun bersikap. Kemudian dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru akidah akhlak dengan cara bersama-sama melakukan ibadah baik yang bersifat wajib maupun sunnah. Guru pun dalam setiap kesempatan selalu mendorong siswa untuk terus meningkatkan ibadah mereka, perilaku mereka yang baik, dengan melalui metode *uswatun hasanah* atau contoh yang baik, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- g. **Guru Sebagai Evaluator**, evaluator dalam dunia pendidikan evaluasi menjadi sebuah keharusan, dimana evaluasi menjadi bahan dalam menilai sebuah kinerja yang telah dilakukan. Begitu pun guru akidah akhlak selalu melakukan evaluasi terhadap cara

dan metode yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Evaluasi tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan dan hasil evaluasi pun selalu di laporkan kepada bidang kesiswaan dan kepala MA Nurul Huda Rukti Endah sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang diberikan amanah menjadi guru akidah akhlak. Evaluasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya agar menimbulkan objektivitas penilaian. Hal tersebut diatas mewakili pendapat E.Mulyasa dalam bukunya menjadi guru profesional mengatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran meliputi: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai evaluator. Jadi dari pembahasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa menjadi sangat sentral dimana guru akidah akhlak benar-benar harus menjalankan fungsinya sebagai guru pada umumnya dan sebagai pelaksana peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa pada khususnya. Akan tetapi ketika peran tersebut dijalankan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab maka hasil peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa akan terlihat dengan jelas.

Kemudian dilihat dari beberapa aspek kecerdasan emosional,

diantaranya mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan menunjukkan bahwa siswa MA Nurul Huda Rukti Endah sudah cukup baik, mereka dapat mengendalikan kondisi emosi diri mereka dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana para siswa tidak merasa gentar dalam menjalankan kedisiplinan yang diterapkan di MA Nurul Huda Rukti Endah. Mereka juga selalu termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajar mereka.

Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas peningkatan nilai hasil belajar siswa yang didapatkan dari satu ulangan ke ulangan berikutnya bahkan nilai raport siswa dari satu semester ke semester berikutnya, mereka menerima hasil yang mereka dapat namun tidak mudah putus asa ketika mereka mendapatkan hasil nilai yang kurang baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan semangat belajar mereka meningkat ketika mendapatkan nilai atau hasil yang kurang baik, dan mereka menjalani pembelajaran dengan hati riang dan gembira walau mungkin disaat tertentu mereka sedang ada masalah didalam keluarga tapi hal tersebut tidak mempengaruhi situasi pembelajaran mereka disekolah itu dibuktikan dengan tidak pernah adanya siswa mengantuk didalam kelas, yang ada sering terdengar gurauan-gurauan antar guru dan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Mukholid, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa :

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan diri (mengendalikan emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan. Adapun kondisi emosional yang ada pada siswa MA Nurul Huda Rukti Endah yang kerap timbul yang menjadi perhatian antara lain adalah rasa takut, rasa bimbang, rasa cemas, rasa berbangga diri, ego masing-masing siswa, minat dan motivasi belajar, serta kurang percaya diri.”

Hal tersebut mewakili seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mukholid,S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Emosi adalah sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin. Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa MA Nurul Huda Rukti Endah secara umum dapat dikatakan baik dimana iman mereka yang kokoh dan kepekaan yang mendalam terhadap lingkungannya. Hal tersebut tergambar dalam pemikiran mereka yang menganggap bahwa hidup ini hanya untuk beribadah kepada Allah swt sehingga diaktualisasikan dalam menunaikan kewajiban mereka sebagai hamba Allah diantaranya melaksanakan ritual ibadah baik ibadah yang wajib seperti sholat lima waktu dan puasa maupun ibadah sunnah seperti sholat dhuha, sholat malam, membaca dan mempelajari ayat-ayat suci Al-qur’an dan lain sebagainya. Kemudian berbuat baik dengan sesama makhluk hidup dilingkungannya yaitu diantaranya membantu teman yang sedang kesusahan baik materi maupun berbagi ilmu pengetahuan, menghargai pendapat orang lain, menghormati kakak kelas dan menyayangi adik kelas, selalu bersalaman saat datang dan pulang sekolah baik kepada guru, teman, kakak maupun adik kelas, menjenguk teman yang sakit, menjenguk teman yang sakit, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya, dengan itu semua mereka menganggap segala hal yang mereka lakukan hanya untuk beribadah kepada Allah.”

Dari peserta didik diatas masih ada yang memiliki ciri-ciri emosional seperti emosi, takut, cemas, khawatir, marah yang berlebihan, dan keingin tahuan. hal ini menjadi faktor fundamental dari emosi anak yang menjadi penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga dalam hal ini perlu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik agar guru bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA Nurul Huda Rukti Endah

a. Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah yaitu:

1) Adanya kerja sama antar guru

Terlihat dari guru melakukan kerja sama yang baik antar guru satu dengan guru lainnya baik staff, kepala sekolah dan pegawai lainnya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik atau membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, tetapi

apabila peserta didik sudah diberikan peringatan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua peserta didik dan apabila sudah tiga kali diberikan panggilan kemudian tidak datang maka akan diberikan surat keluar dari sekolah.

Kemudian saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah atau guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya.

2) Peningkatan sumber daya manusia (SDM)

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidik karena dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional peserta didik karena peserta didik yang berkualitas tergantung dari pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri.

Semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap sekolah maka semakin bagus pula proses mengajar dalam sekolah tersebut karena apabila sumber daya gurunya kurang maka proses belajar mengajar tidak akan efisien dan

kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, jadi pentingnya peningkatan dan kualitas guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Adapun sumber daya manusia (SDM) di MA Nurul Huda Rukti Endah sangat meningkat dilihat dari peningkatan guru yang begitu banyak kemudian ditunjang dari segi kualifikasi guru pendidik dan kependidikan yang dimiliki MA Nurul Huda Rukti Endah 1 orang untuk (DIII), 1 orang untuk (S2), 27 orang untuk (S1), dan Non PNS 29 orang untuk (S1).

Walaupun dari segi kependidikan yang dimiliki guru di MA Nurul Huda Rukti Endah masih belum terlalu banyak tetapi dengan tenaga pendidik yang dimiliki oleh guru di MA Nurul Huda Rukti Endah sangat mendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian guru di MA Nurul Huda Rukti Endah yang pendidikannya tinggi tidak sombong dan selalu menyamakan kedudukannya tanpa membandingkan dirinya dengan guru lain.

3) Sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Rukti Endah

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik.

Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan guru. Sarana dan prasarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Adapun beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu: perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana, adapun sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Rukti Endah yaitu: dari segi ruang/ bangunan seperti: Ruang TU berjumlah 1 (satu), Ruang Guru berjumlah 1 (satu), Ruang Kepala Sekolah berjumlah 1 (satu), Ruang Komputer berjumlah 1 (satu), Kantin berjumlah 2 (dua), Ruang WC Guru dan TU berjumlah

1 (satu), Perpustakaan berjumlah 1 (satu), Ruang Kelas berjumlah 6 (enam) dan pagar permanen keliling madrasah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Rukti Endah sudah mendukung baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan di lingkungan sekolah maupun dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga sangat membantu guru atau peserta didik dalam melakukan aktivitasnya di lingkungan sekolah.

4) Ekstrakurikuler di MA Nurul Huda Rukti Endah

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai pengembangan bakat atau potensi yang dimiliki, sosial yaitu kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, kreatif, dan persiapan karier peserta didik nanti. Adapun manfaat dari pengembangan ekstrakurikuler yaitu: merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang sangat bagus di ikuti oleh peserta didik karena sangat membantu dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik kemudian mengajari peserta didik untuk bisa mandiri, mendapatkan teman baru, mengajari peserta didik untuk bisa berkomunikasi dengan peserta didik lainnya, mengajari peserta didik untuk bisa tampil percaya diri atau tidak malu-malu, mendapatkan pengalaman baru dan bisa bersosialisasi

dengan orang banyak. Kemudian banyak kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah yang sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa adalah:

- 1) Adanya kerja keras guru dalam memotivasi siswa agar berakhlak yang baik dan sopan
- 2) Adanya sifat teladan baik dari guru yang dapat dijadikan contoh untuk siswa
- 3) Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa untuk menerima ajaran atau panutan yang diberikan guru baik didalam, diluar kelas atau pun dari rumah
- 4) Adanya tata tertib yang diberlakukan disekolah/pembelajaran daring
- 5) Adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah ini dan orang tua murid, bentuk kerja samanya adalah membuat absen control sholat berjamaah, memberi hukuman pada siswa yang melanggar, mendisiplinkan siswa dalam berbagai macam aspek yang terkait serta memantau anak dalam penggunaan media digital saat pembelajaran berlangsung.

6) Adanya fasilitas sekolah yang memadai seperti mushola untuk sholat dan berdoa bersama. serta adanya fasilitas untuk belajar online atau daring seperti di fasilitasi kartu paketan supaya pembelajaran berlangsung lancar sesuai peraturan.

b. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Bagi guru Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah salah satu faktor penghambatnya yaitu RPP yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi, penulis mengetahui bahwa RPP yang dibuat oleh guru-guru MA Nurul Huda Rukti Endah termasuk guru Akidah Akhlak tidak dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

Capaian target materi pembelajaran yang direncanakan untuk dituntaskan tidak dapat dicapai dengan maksimal karena keterbatasan waktu mengajar yang tidak sesuai dengan waktu mengajar yang dibutuhkan oleh guru sesuai dengan yang ada di RPP.

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Mukholid,S.Pd.I, bahwasanya RPP tidak dapat dilaksanakan sebaik semester sebelumnya.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru tentunya dituntut agar menyesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19. Salah satu yang menjadi kendala guru-guru termasuk guru Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini adalah kurangnya kompetensi guru-guru MA Nurul Huda Rukti Endah dalam membuat RPP, sehingga menyebabkan guru Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah belum bisa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan kondisi Covid-19.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di MA Nurul Huda Rukti Endah didapatkan sebuah fakta bahwasanya sebagian besar guru MA Nurul Huda Rukti Endah belum memahami bagaimana cara merancang RPP dengan baik dan benar dan hanya terdapat beberapa guru yang berkompetensi dalam membuat RPP.

Diantaranya beberapa aspek dari RPP kelas XI yang tidak dapat terpenuhi ketika menjalankan proses pembelajaran ini yang paling nampak yaitu pada bagian kegiatan proses pembelajaran dimana waktu pembelajaran yang seharusnya berlangsung selama 80 menit sekali pertemuan berkurang menjadi 15-20 menit.

Materi ajar dirangkum dan dikurangi seperti materi Akidah Islam yang seharusnya mengambil dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim dengan cara menceritakan kisahnya secara rinci menjadi tidak diceritakan dan hanya disampaikan beberapa hal saja terkait dengan pengertian, dalil dan dasar-dasar Akidah Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits.

Kemudian pada bagian kegiatan pembelajaran juga tidak dapat direalisasikan dengan maksimal, misalnya pada bagian pembukaan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, peserta didik tidak dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai tuntunan RPP, serta peserta didik hanya dijelaskan saja mengenai materi Akidah Islam dan tidak melaksanakan kegiatan lain seperti mengamati, mengeksplorasi, ataupun mempertanyakan.

Pada bagian media pembelajaran di RPP guru juga terdapat media audio visual berupa video untuk mengajar namun nyatanya tidak ada. Selanjutnya pada bagian evaluasi RPP berupa pilihan ganda juga tidak pernah dijawab oleh peserta didik. hal tersebut sesuai dengan pengakuan peserta didik kelas XI bahwasanya mereka tidak pernah menjawab soal berupa pilihan ganda melainkan pada mid semester mereka diberikan soal essay sebanyak 5 butir soal.

Selain itu terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengajar yang seharusnya digunakan berdasarkan RPP yaitu metode diskusi, tanya jawab, role play dan demonstrasi, namun pada kenyataannya metode yang digunakan ketika mengajar pada masa pandemi ini yaitu hanya metode diskusi dan tanya jawab saja.

- 2) Kompetensi guru Akidah Akhlak dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang kurang.

Untuk kebutuhan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) kurangnya kompetensi guru Akidah Akhlak dalam bidang teknologi seperti mengoperasikan smartpone, laptop maupun *gadget* lainnya yang menyebabkan guru Akidah Akhlak tidak dapat memanfaatkan aplikasi maupun software pembelajaran online seperti *Google classroom*, *Schoology* dan lain-lain, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara *daring* sesuai dengan arahan dari Kemendikbud.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik kelas XI bahwasanya mereka tidak pernah melakukan pembelajaran secara *daring* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kurangnya kemampuan guru Akidah Akhlak untuk mengoperasikan Smart Phone, laptop maupun *gadget*

lainnya disebabkan karena perangkat teknologi guru Akidah Akhlak yang belum memadai.

Bapak Mukholid,S,Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah mengemukakan bahwa :

“Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, dalam proses penyampaian materi sebenarnya tidak terdapat problem yang terlalu berarti, akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 ini yang menjadi problem atau permasalahan utama kita saat ini adalah terkait dengan teknologi modern Handphone.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tersebut, maka diperoleh keterangan bahwasanya salah satu tantangan dan kendala bagi Bapak Mukholid, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak dalam menjalankan proses pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi handphone atau smartphone untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring sesuai arahan dari pemerintah berdasarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19).

Berdasarkan pada keterangan yang diperoleh penulis pada problematika pembelajaran yang dialami oleh guru Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19, Bapak Mukholid, S.Pd.I tidak memiliki smartphone karena kurangnya kompetensi dalam mengoperasikan smartphone

tersebut. Sehingga untuk mengatasi kendala kurangnya kompetensi tersebut tidak dapat dilakukan karena media untuk mengembangkan kompetensi tersebut berupa smartphone ataupun perangkat lain seperti laptop saja tidak dimiliki.

Hal tersebut juga sesuai dengan keterangan dari peserta didik kelas XI bahwasanya peserta didik mengatakan tidak pernah belajar secara Daring, tidak pernah melihat guru Akidah Akhlak menggunakan smartphone ataupun menggunakan laptop untuk mengajar.

3) Problematika dalam manajemen waktu untuk menyelesaikan materi pelajaran.

Menuntaskan materi pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merupakan hal yang sangat sulit bagi guru Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah. Mengacu pada hasil temuan dokumentasi penulis pada absensi kehadiran siswa maka dapat diperoleh fakta bahwasanya guru Akidah Akhlak tidak dapat menyelesaikan setengah dari keseluruhan materi pelajaran hingga mid semester. misalnya saja pada kelas XI secara keseluruhan hanya membahas BAB 2 tentang aliran – aliran ilmu kalam saja, dan tidak dapat membahas materi pembelajaran selanjutnya seperti

materi tentang menghindari dosa besar dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga sejalan dengan jenjang kelas lainnya yang diperoleh keterangan bahwasanya materi pelajaran yang dibahas hanya bab 2 saja yaitu materi terkait dengan menghindari dosa besar. Hal tersebut juga terjadi pada kelas XI A dan XI B, dimana materi yang dituntaskan hanyalah materi terkait dengan menghindari dosa besar saja.

4) Problematika guru dari segi afektif dan kognitif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran

a) Problem dalam bidang afektif

Salah satu problematika yang dialami oleh guru Akidah Akhlak yaitu terkait dengan afektif (sikap) peserta didik dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukholid, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah, dapat diperoleh keterangan bahwa:

“Dalam melaksanakan proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik tidak terdapat permasalahan yang berarti, namun yang menjadi problematika guru dalam menyampaikan materi adalah ketidak siapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sehingga guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menggali secara mendalam mengenai permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik sehingga membuatnya menjadi tidak fokus dalam belajar.”

Tidak fokusnya peserta didik terwujud dalam perilaku peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran berupa tidur dalam kelas, melamun, membuat forum dalam forum dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk dapat membuat peserta didik fokus kembali kepada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

Tidak hanya hal itu, guru Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah tidak hanya berfokus untuk mendidik peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas yaitu dengan memperhatikan perilaku peserta didik sehari-hari, tata cara berpakaian peserta didik hingga cara berbicara peserta didik harus sesuai dengan Akidah Akhlak yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari guru Akidah Akhlak, Bapak Mukholid, S.Pd.I, bahwasanya:

“Ilmu yang dimiliki oleh peserta didik akan tercermin pada Akhlak yang dimilikinya, pola pikir tersebut yang menjadi motivasi guru Akidah Akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah untuk tetap memantau dan memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik, serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.”

Ketidak fokusan peserta didik dalam belajar yang terwujud dalam berbagai macam perilaku negatif yang dilakukan ketika dalam proses pembelajaran merupakan dampak dari kondisi ekonomi peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah terkait hal tersebut yaitu sebagai berikut:

“Salah satu permasalahan yang dialami oleh beberapa peserta didik ketika belajar dikelas adalah peserta didik yang tidak bersemangat dan tidak merasa senang ketika belajar, dan setelah guru Bimbingan Konseling mendatangi rumah peserta didik tersebut, dapat ditelusuri penyebabnya beragam yaitu ada peserta didik yang tidak diberikan uang saku oleh orang tuanya, belum sarapan ketika berangkat sekolah, serta tidak dibelikan kuota untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hal tersebut disebabkan karena keadaan ekonomi keluarga peserta didik yang tidak stabil.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka didapat keterangan bahwasanya faktor ekonomi berpengaruh pada motivasi dan minat belajar peserta didik di MA Nurul Huda Rukti Endah dan hal tersebut juga berdampak pada afektif peserta didik dalam kelas. Menurut peserta didik di kelas XI kondisi ekonomi peserta didik pada masa pandemi Covid-19 ini menurun sehingga hal itu berdampak pada kebutuhan peserta didik yang tidak dapat terpenuhi secara keseluruhan seperti bagi peserta

didik yang memiliki smartphone untuk belajar menjadi tidak dapat dibelikan kuota internet lagi untuk belajar, keluarga peserta didik yang berlangganan Wifi dihentikan, serta bekal peserta didik untuk bersekolah dikurangi dan bahkan ada yang tidak diberi sama sekali, sehingga membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat untuk sekolah.

b) Problem dalam bidang kognitif

Permasalahan yang dialami oleh guru terkait dengan kemampuan kognitif siswa yaitu kesulitan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yaitu terdapat suatu kesulitan bagi guru dalam mengidentifikasi siswa yang benar-benar paham dengan materi pelajaran dan yang tidak paham dengan materi pelajaran.

Menurut hasil pengamatan penulis, hal tersebut disebabkan karena kemampuan menerima materi serta motivasi belajar peserta didik dalam kelas yang berbeda-beda pada masa pandemi Covid-19 ini yang tercermin pada keaktifan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan

pengakuan peserta didik kelas XI ketika belajar dalam kelas peserta didik sering kali mengalami ketidakpahaman dengan materi pelajaran yang disampaikan dan peserta didik malu untuk bertanya terkait dengan kebingungan mereka terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, kemampuan penerimaan materi peserta didik ternyata juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Nurul Huda Rukti Endah, Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak MA Nurul Huda Rukti Endah dalam mengajar yaitu metode ceramah dengan cara membuka buku kemudian sambil menjelaskan apa saja yang terdapat dalam buku secara mendalam, kita tidak pernah diajarkan dengan metode yang lain contohnya seperti membuat kelompok kemudian berdiskusi. Terkadang juga kita diberikan tugas dan disuruh menghafal ayat atau hadis. Teman kita pun banyak yang suka tertidur ketika guru sedang menjelaskan apalagi yang duduk dipaling belakang. penulis menilai hal tersebut yang menyebabkan peserta didik secara kognitif tidak dapat berkembang dengan

baik dan dibutuhkan upaya yang lebih untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Peserta didik kelas XI menuturkan bahwasanya mereka sering kali tertidur, mengerjakan hal yang lain seperti menggambar, melamun dan terkadang sering asik sendiri mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, dan hal tersebut disebabkan karena mereka cepat merasa bosan ketika mendengarkan guru menjelaskan secara terus menerus tanpa ada kegiatan yang lain dalam kelas.

Adapun faktor penghambat lainnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Namun terkadang walaupun sudah ada tata tertib yang dibuat masih ada peserta didik yang melanggar, sehingga dalam hal ini guru terkendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik karena peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah yaitu: memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah, diberikan surat peringatan, diberikan hafalan doa-

doa dan surah-surah pendek serta diberikan poin pelanggaran. Jika poin tersebut sudah mencapai 100 maka peserta didik langsung di keluarkan di MA Nurul Huda Rukti Endah, setelah pihak sekolah menetapkan peraturan tentang hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sudah banyak kemajuan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melanggar namun dengan adanya peraturan seperti itu akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

2) Peserta didik kurang percaya diri.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Peran orang tua dalam mengasuh anaknya sangatlah penting karena orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut, akan tetapi dari hasil pengamatan penulis melihat bahwa sebagian anak kurang mendapatkan perlakuan khusus pada orang tuanya sehingga rasa percaya diri peserta didik berkurang. Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri adalah:

- a) Berusaha menunjukkan sikap kompromi semat-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
 - b) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan
 - c) Sulit menerima realitas diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, merangsang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
 - d) Pesimistis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
 - e) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
 - f) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, (karena undervalue diri sendiri)
 - g) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir karena menilai dirinya tidak mampu
 - h) Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan, dan pengakuan/ penerimaan serta bantuan orang lain).
- 3) Tuntutan nilai

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam pendidikan, penilaian mencakup tiga sasaran utama yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.

Guru memberikan nilai dengan melihat aspek, kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Tuntutan nilai merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar. Sebagian guru hanya mementingkan kecerdasan emosional peserta didik karena terkadang tuntutan nilai dalam pihak sekolah hanya fokus pada kecerdasan intelektual.

Sehingga perlunya kerja sama kepada pihak sekolah agar bisa mementingkan kecerdasan emosional peserta didik, Seperti sistem pendidikan yang mulai diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Prof. Dr.Nugroho Notosusanto pada tahun 1985 dengan nama Nilai Ebtanas Murni (NEM).

Nilai Ujian Nasional ini selain sebagai salah satu indikator kelulusan siswa, juga sebagai satu-satunya penentu

kompetisi masuk sekolah negeri di jenjang berikutnya, kecuali untuk tingkat universitas yang memiliki sistem penerimaan tersendiri yaitu (SNM-PTN).

Pada permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mencari solusi dalam mengatasi permasalahan diatas agar dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional bisa diajarkan oleh setiap guru meskipun dalam ujian nasional kecerdasan intelektual lebih di prioritaskan namun kecerdasan emosional merupakan faktor utama dalam mengembangkan kecerdasan intelektual.

4) Terbatasnya waktu pertemuan

Pada proses pembelajaran setiap guru memiliki jadwal mengajar tersendiri sehingga terkadang ada guru yang mengajar senin sampai sabtu dan ada juga guru yang mengajar hanya senin sampai rabu, kemudian ada juga guru yang hanya mengajar cuman di kelas X atau kelas XI dan kelas XII sehingga dalam hal ini guru tidak mengajar di setiap kelas, dengan demikian kecerdasan emosional kurang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan diatas yaitu diharapkan kepada semua guru atau pihak sekolah untuk mengajarkan kecerdasan

intelektual dan kecerdasan emosional kemudian guru juga harus dapat memanfaatkan waktu agar kedua kecerdasan tersebut bisa di ajarkan dalam proses belajar mengajar.

Jadi dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran atau upaya guru Akidah Akhlak merupakan suatu pondasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kemudian ditambah dari dukungan dari guru-guru yang lain, kepala sekolah maupun guru BK.

Meskipun ada hambatan guru dalam melakukan upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru akan mampu melakukan suatu upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional dengan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan melihat peran guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan rangkaian kegiatan-kegiatan dengan pengajaran Akidah Akhlak diharapkan kepada peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan dalam keadaan apapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Peran guru akidah akhlak di MA Nurul Huda Rukti Endah sebagai guru sebagai pembimbing, selalu mendidik siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka, diantaranya dengan cara terus menerus memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dalam hidup, seperti halnya saat guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran. Guru sebagai pengelola kelas yaitu mampu membuat suasana kelas sebagai tempat belajar menjadi kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. guru sebagai mediator dan fasilitator, Sebagai mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan. Guru sebagai fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Guru sebagai informator, guru memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam memberikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru sebagai demonstrator yaitu membimbing siswa serta memberikan contoh atau teladan sehingga dapat mengembangkan

kecerdasan emosional siswa. Guru sebagai motivator, guru memotivasi siswa agar selalu dapat mengendalikan emosi dalam diri siswa. Guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi terhadap cara dan metode yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Evaluasi tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan dan hasil evaluasi pun selalu di laporkan kepada bidang kesiswaan dan kepala MA Nurul Huda Rukti Endah.

2. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional diantaranya : Adanya kerja sama antar guru, peningkatan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Rukti Endah, kegiatan ekstrakurikuler di MA Nurul Huda Rukti Endah, adanya kerja keras guru dalam memotivasi siswa agar berakhlak yang baik dan sopan, adanya sifat teladan baik dari guru yang dapat dijadikan contoh untuk siswa, adanya kesadaran dan kemauan dari siswa untuk menerima ajaran atau panutan yang diberikan guru baik didalam, diluar kelas atau pun dari rumah, adanya tata tertib yang diberlakukan disekolah/pembelajaran daring, adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah ini dan orang tua murid, adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional diantaranya: rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana, kompetensi guru Akidah Akhlak dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang kurang, problematika dalam manajemen waktu untuk menyelesaikan materi pelajaran, peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah, peserta didik kurang percaya diri, tuntutan nilai, dan terbatasnya waktu pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis selaku peneliti memberikan beberapa saran sebagai tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru harus lebih profesional dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.
2. Memperketat pelaksanaan pembelajaran yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik.
3. Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua wali murid. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh

untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Karena tanpa dukungan dan kerjasama sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

\

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Pespektif Al Quran*. cet. ke-1. Jakarta: Amzah, 2007.
- Afif, Ahmad. *Psikologi Guru*. Makassar. Alauddin Press, 2014.
- Al Buraikan , Ibrahim Muhammad Bin Abdullah. *Pengantar Study Islam*. cet. ke-2. Jakarta: Robbani Press, 2000
- Albin, Rochelle Semmel. *Emosi : Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*, terj. Sr. M. Brigid. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Alwi, Muhammad. *Anak Cerdas Bahagia dengan Pendidikan Positif*. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia, t.t. 320
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. cet. ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. \
- Basuki. "Kecerdasan Emosional:Esensi Dan Urgensinya Dalam Pembinaan Perilaku". *Jurnal Cendekia* 1 (2007): 22.
- Daradjat, Zakiah. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2007.
- Hamdani, Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Holil, Sarip Munawar. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 1 Ciwaru Jurnal Ilmiah Educater 2 (Desember 2018): 95

- Ilmi Al Idrus, Damayanti, dan Ermayan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter," *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1 (February 2020), 142–143.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Latuconsina, Nur Khalisah. *Akidah Akhlak Kontemporer*. cet. ke-1. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Maharani, Annisa Diah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Siswa Ma Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak", Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Prenada Media Group, 2005.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mustika, Mega. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Man Binamu Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*. Bandung: Nuansa, 2013.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. terj. Moh. Abdai Rathomy. Bandung: Diponegoro, 2010.

- Saebani, Beni Ahmad Dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. cet. ke-2. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saputri, Ayu, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Di MA Darussalam Batumarta VI Kec. Madang Suku III Kab. OKU Timur Sumatera Selatan", Lampung, UIN Radin Intan Lampung, 2022.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

A. PEDOMAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : _____

Waktu : _____

1. Sebagai mediator, Apa saja media yang anda gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di masa pandemi *covid-19* ?
2. Sebagai fasilitator, Apa yang Anda lakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran akidah akhlak yang menyenangkan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di masa pandemi *covi-19* ?
3. Sebagai informator, Apakah materi akidah akhlak yang Anda sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa ?
4. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menyampaikan materi akidah akhlak di masa pandemi *covid-19* ?
5. Sebagai demonstrator, Apakah Anda selalu memperagakan dan memberikan contoh tentang materi akidah akhlak kepada siswa selama pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ?
6. Bagaimana cara Anda dalam membimbing siswa agar memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi *covid-19* ?
7. Sebagai pengelola kelas, apakah lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tertib dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di masa pandemi *covid-19* ?

ALAT PENGUMPUL DATA**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

8. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi *covid-19* ?
9. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ?
10. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa ?

ALAT PENGUMPUL DATA**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

B. PEDOMAN WAWANCARA SISWA**Nama :** _____**Waktu :** _____

1. Setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak, apakah kemampuan anda dalam mengelola emosi menjadi lebih baik ?
2. Apakah Anda selalu memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak ?
3. Apakah Anda dapat mengelola emosi dengan baik ketika pembelajaran akidah akhlak ?
4. Apakah anda selalu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru akidah akhlak ?
5. Apakah anda mudah memahami setiap penjelasan yang diberikan oleh guru akidah akhlak ?
6. Bagaimana cara Anda untuk memperoleh prestasi dalam pembelajaran akidah akhlak ? Apakah Anda cepat merasa puas setelah mendapatkannya ?
7. Apakah Anda selalu optimis dan tidak mudah pantang menyerah dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran akidah akhlak ?
8. Bagaimana sikap Anda ketika ada teman yang sedang kesulitan dalam belajar dan memahami materi pembelajaran akidah akhlak ?
9. Bagaimana sikap Anda ketika ada teman yang mengkritik pendapat Anda dalam proses pembelajaran akidah akhlak ?
10. Apakah Anda sering membantu teman Anda yang mengalami kesulitan belajar ?

ALAT PENGUMPUL DATA

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEKEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH**

C. KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen Penelitian	Aspek yang Diamati
1.	Peran Guru Akidah Akhlak	1. Peran guru sebagai mediator.
		2. Peran guru sebagai fasilitator.
		3. Peran guru sebagai informator.
		4. Peran guru sebagai demonstrator.
		5. Peran guru sebagai pembimbing.
		6. Peran guru sebagai pengelola kelas.
		7. Peran guru sebagai evaluator.
2	Kecerdasan Emosional Siswa	1. Kesadaran diri siswa.
		2. Pengaturan diri siswa.
		3. Motivasi diri siswa.
		4. Empati siswa.
		5. Keterampilan sosial siswa.

D. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda Rukti Endah.
2. Visi, misi MA Nurul Huda Rukti Endah.
3. Struktur kepengurusan MA Nurul Huda Rukti Endah.
4. Sarana dan prasarana MA Nurul Huda Rukti Endah.
5. Keadaan guru dan siswa MA Nurul Huda Rukti Endah.

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Metro, Juli 2022
Mahasiswa



Tanti Muslimah
NPM. 1701010182

Outline

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid – 19

1. Pengertian Pandemi Covid – 19
2. Ciri-ciri Pandemi Covid-19
3. Bahaya Penyebaran Pandemi Covid-19
4. Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

5. Tantangan Belajar di Masa Pandemi

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional
3. Fungsi Kecerdasan Emosional dalam Menghadapi Masa Pandemi
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional

C. Pembinaan Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak
3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak

D. Pengembangan Kecerdasan Emosional Sebagai Landasan Pembinaan Akidah Akhlak di Masa Pandemi

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian Ma Nurul Huda Rukti Endah.
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma Nurul Huda Rukti Endah
 - b. Visi dan Misi Ma Nurul Huda Rukti Endah
 - c. Keadaan Pembina, Ketua dan Anggota Ma Nurul Huda Rukti Endah
 - d. Sarana dan Prasarana Ma Nurul Huda Rukti Endah
 - e. Denah Lokasi Ma Nurul Huda Rukti Endah
2. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional.

C. Gambaran Umum Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 23 november 2021

Pembimbing



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Penulis



Tanti Muslimah
NPM. 1701010182

Surat Keterangan Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3006/In.28.1/J/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mahrus Asad (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TANTI MUSLIMAH**
NPM : 1701010182
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

Surat Tugas *Research*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4612/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TANTI MUSLIMAH**
NPM : 1701010182
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Surat Izin *Research*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4613/In.28/D.1/TL.00/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MA NURUL HUDA RUKTI
 ENDAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4612/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 25 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **TANTI MUSLIMAH**
 NPM : 1701010182
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Oktober 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Surat Balasan Izin *Research*



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
NURUL HUDA
MADRASAH ALIYAH RUKTI ENDAH SEPUTIH RAMAN
Jl. Pamanukan No. 13 Rukti Endah Seputih Raman Lampung Tengah**

Nomor : 021/MA.NH/S.P/RE/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth,

Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Menindak lanjuti surat saudara No B-4613/In.28/D.1/TL.00/10/2022 tentang permohonan mengadakan penelitian lapangan atas nama :

No	Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi
1	Tanti Muslimah	1701010182	Pendidikan Agama Islam

Kami berikan kesempatan untuk dapat melakukan observasi Lapangan di Sekolah kami pada pada 01 November - 30 November 2022 sampai dengan selesai.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Rukti Endah, 31 Oktober 2022

Kepala MA Nurul Huda

Subandi, S.Pd

Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1682/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tanti Muslimah
NPM : 1701010182
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701010182

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:155/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Tanti Muslimah
NPM : 1701010182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003

Buku Konsultasi Bimbingan

Hasil Turnitin

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA
RUKTI ENDAH

by Tanti Muslimah 1701010182

Submission date: 10-May-2023 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2089061171

File name: SKRIPSI_MUSLIMAH_FIX.docx (349.51K)

Word count: 16374

Character count: 104031

15/05/2023

Dr. Tanti Muslimah

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK PADA MASA
PANDEMI DI MA NURUL HUDA RUKTI ENDAH

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.iiq.ac.id

Internet Source

2%

4

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On


Yuzen Amista

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tanti Muslimah dilahirkan di Desa Kedaton II, Kec. Batanghari Nuban, Lampung Timur pada tanggal 28 Desember 1999. Anak dari bapak Mulud dan Almh. Ibu Siti Muthmainah. Penulis menempuh pendidikan awal di SD N 1 Kedaton Dua dan lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Rukti Endah, Seputih Raman dan Lulus tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di MA Nurul Huda Rukti Endah Seputih Raman dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan kependidikan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.